

## ABSTRACT

*The Core BUMDes is an institution to empower villagers in the socio-economic aspects. In the era of the construction of the village, the Government sought to encourage setting up BUMDes so that these institutions are constantly emerging. From BUMDes who had walked, just a few BUMDes that are able to contribute to the construction of the village community who transmitted to the Government the village via APBDes or directly perceived by the community. Furthermore, there are still a lot of BUMDes which have the issue so that BUMDes can not run effectively in its implementation. Therefore, the purpose of the study was to see how far the effort to empower community-based participation through BUMDes. This study was a qualitative research approach to the study of comparative in the Panggunharjo Village- BUMDes Panggung Lestari, Canden – BUMDes Amrih Makmur , Dlingo – BUMDes Giritama and Tirtoharjo Village – BUMDes Harum. All of the villages are part of the administrative region of Bantul Regency. The results of this research indicated there are three community empowerment component-based participation through BUMDes. First, provide socialization. From the above four villages have been providing socializing with two categories i.e. socializing the formation and socializing the activities BUMDes. Second, provide training and development. The Hamlet village and the Dlingo village deliver training and development in the activities of the unit BUMDes to managers and villagers, while the Tirtoharjo village and the Canden village are insufficient in training delivery and development. Third, public participation include; participation in decisions, participation in the implementation and participation in the evaluation. The Hamlet village and the Dlingo village have active community participation, while the Canden village and Tirtoharjo village in the categories of less participation in decision making and evaluation, but they are in the categories of participation in implementation. Because the community participate as customers or clients against activity units BUMDes. This research concluded that the BUMDes consider this aspect of community empowerment continually will provide effectiveness in operations, while BUMDes managed internally by the village Governance and less involved of the society its tendencies are not effective.*

**Keyword:** Empowerment, Participation, BUMDes

## INTISARI

BUMDes merupakan lembaga untuk memberdayakan masyarakat desa dalam aspek sosial-ekonomi. Di era pembangunan desa, pemerintah berupaya untuk mendorong mendirikan BUMDes sehingga lembaga ini terus banyak bermunculan. Dari BUMDes yang telah berjalan hanya beberapa BUMDes yang mampu memberikan kontribusi untuk pembangunan masyarakat desa yang disalurkan ke Pemerintahan Desa melalui APBDes maupun dirasakan langsung oleh masyarakat. Selanjutnya, masih banyak BUMDes-BUMDes yang memiliki persoalan sehingga BUMDes tidak bisa berjalan efektif dalam implementasinya. Oleh karena itu, Tujuan penelitian ini untuk melihat seberapa jauh upaya memberdayakan masyarakat berbasis partisipasi melalui BUMDes. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi komperatif di Desa Panggungharjo - BUMDes Panggung Lestari, Canden – BUMDes Amrih Makmur , Dlingo – BUMDes Giritama dan Desa Tirtoharjo – BUMDes Harum. Semua desa tersebut merupakan bagian wilayah administrasi pemerintahan kabupaten Bantul. Hasil penelitian ini menunjukkan ada tiga komponen pemberdayaan masyarakat berbasis partisipasi melalui BUMDes. *pertama*, Memberikan Sosialisasi. Dari empat desa di atas telah memberikan sosialisasi dengan dua katagori yaitu sosialisasi pembentukan BUMDes dan sosialisasi kegiatan BUMDes. *Kedua*, Memeberikan Pelatihan dan pengembangan. Desa panggungharjo dan Desa Dlingo memberikan pelatihan dan pengembangan dalam unit kegiatan BUMDes kepada penelola dan masyarakat desa, sedangkan Desa Canden dan desa tirtoharjo kurang maksimal dalam pemberian pelatihan dan pengembangan. *ketiga*, Partisipasi Masyarakat di antaranya ; pertisipasi dalam keputusan , partisipasi dalam pelaksanaan dan partisipasi dalam evaluasi. Desa Panggungharjo dan Desa Dlingo memiliki partisipasi masyarakat aktif, sedangkan Desa Canden dan Desa tirtoharjo dalam katagori partisipasi kurang dalam pengambilan keputusan dan evaluasi, tetapi sedang dalam katagori partisipasi pelaksanaan. Karena masyarakat berpartisipasi sebagai pelanggan atau nasabah terhadap unit kegiatan BUMDes. Penelitian ini menyimpulkan bahwa BUMDes yang mempertimbangkan aspek pemberdayaan masyarakat secara kontiniu akan memberikan efektifitas dalam pengelolaannya, sedangkan BUMDes yang dikelola secara internal Pemerintahan desa dan sedikit melibatkan masyarakat kecenderungannya tidak berjalan efektif.

**Kata kunci:** Pemberdayaan, Partisipasi, BUMDes